

INTIMASI PADA INDIVIDU *SINGLE* MASA DEWASA AWAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

oleh:

Adam Hanafi
NIM. 21107010068

Dosen Pembimbing:

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703215032002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2358/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTIMASI PADA INDIVIDU SINGLE MASA DEWASA AWAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADAM HANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010068
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6836929926403



Pengaji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 68366944c0764



Pengaji II

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 68367384a1452



Yogyakarta, 13 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 683d04684dab9

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Adam Hanafi
NIM : 21107010068
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Intimasi pada Individu Single Masa Dewasa Awal”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri. Selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik dan peraturan maka saya sanggup menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Yang menyatakan



Adam Hanafi

NIM. 21107010068

NOTA DINAS PEMBIMING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa saudara :

Nama : Adam Hanafi

NIM : 21107010068

Prodi : Psikologi

Judul : Intimasi pada Individu *Single* Masa Dewasa Awal

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut di atas segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Pembimbing,


(Ismatul Izzuh, S.Th.I., M.A.)

NIP. 1984070315032002

HALAMAN MOTTO

“Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. Az-Zumar ayat 53)

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

(QS. Al-An'am ayat 162)

“Tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.”

(QS. Al-Anbiya ayat 87)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”

(QS. Ali 'Imran ayat 173)

“See beyond the eyes can see, believe beyond the inspiration!”

(Felix Siauw)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hala Madrid y Nada Mas!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

**Dengan rendah hati dan rasa syukur mendalam, karya sederhana ini saya
persesembahkan untuk:**

Allah SWT yang Maha Pengasih karena dengan kasih-Nya lah, setiap kekuatan dalam hidup ini berasal sehingga mampu melangkahkan kaki dengan iman sampai sejauh ini meskipun masih jauh dari *ahsan*.

Bapak, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga yang mencerahkan kasih sayang, doa, dan dukungan sehingga dapat mengantarkan saya pada titik ini. Terima kasih telah menjaga, merawat, dan mendidik saya. Semoga pencapaian kecil ini adalah wujud dari doa, perjuangan, dan pengorbanan yang telah diberikan.

Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Ismatul Izzah S.Th.I., M.A yang telah membimbing dalam proses penggerjaan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, nasihat, dan kesabarannya.

Serta, almamater saya “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai selesai.

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M. Res. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penguji 1 yang berkenan memberikan masukan, saran, dan arahan sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Very Julianto, M.Psi selaku Dosen Penguji 2 yang berkenan memberikan masukan, saran, dan arahan sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

8. Segenap dosen Program Studi Psikologi dan seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala ilmu, kesempatan, dan fasilitas yang diberikan.
9. Bapak dan Ibu penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan tiada henti.
10. Kakak penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Teman-teman KKN 114 kelompok 38 Selo Timur yang menghadirkan warna berbeda dalam masa perkuliahan ini.
12. Teman-teman SMA dan SMP yang sampai detik ini masih saling memberikan dukungan, semangat, dan kehangatan.
13. Teman-teman kelas B psikologi 2021 yang telah menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan bersaing secara sehat.
14. Seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman hidupnya.
15. Diri penulis sendiri “Adam Hanafi” atas kerja keras, perjuangan, dan kesabarannya untuk menghadapi salah satu ujian kehidupan ini.
16. Semua pihak yang telah berjasa selama proses perkuliahan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis juga memohon maaf atas setiap kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada penelitian ini. Semoga terdapat manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, khususnya bagi keilmuan psikologi serta bagi kehidupan secara umum.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Maret 2025

Peneliti,



Adam Hanafi

NIM. 21107010068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. <i>Literature Review</i>	11
B. Dasar Teori.....	20
C. Kerangka Teoritik	28
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Informan dan Setting Penelitian.....	33
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	35
F. Keabsahan Data Penelitian.....	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	40
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan.....	124
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian.....	41
Tabel 2. Pelaksanaan Pengambilan Data	43
Tabel 3. Pembahasan.....	134



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	30
Bagan 2. Hasil Informan RZA	71
Bagan 3. Hasil Informan SAR	97
Bagan 4. Hasil Informan RCH	123



INTIMASI PADA INDIVIDU *SINGLE* MASA DEWASA AWAL

Adam Hanafi
21107010068

INTISARI

Intimasi merupakan tugas perkembangan yang muncul di masa dewasa awal. Keterpenuhan tugas perkembangan ini akan berdampak pada individu di tahap perkembangan berikutnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan intimasi pada individu *single* masa dewasa awal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga individu *single* yang berada pada masa dewasa awal, dengan rincian dua informan perempuan dan satu informan laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi, pembuatan koding dan interpretasi, kategorisasi dan klasterisasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mendapatkan intimasi dari kedekatan yang dijalin dengan keluarga dan teman-teman dekat. Setiap subjek juga memiliki tantangan intimasi dan cara mengatasi tantangan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedekatan yang dimiliki ketiga informan dengan keluarga dan teman-teman dekat dapat membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan intimasi.

Kata kunci : intimasi, *single*, dewasa awal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTIMACY IN SINGLE INDIVIDUALS IN EARLY ADULTHOOD

Adam Hanafi
21107010068

ABSTRACT

Intimacy is a developmental task that emerges in early adulthood. The fulfillment of this developmental task will impact individuals in the next stage of development. This study aims to describe intimacy in single individuals in early adulthood. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The informants in this study consisted of three individuals in early adulthood, with details of two female informants and one male informant. Data collection was carried out using semi-structured interviews, participant observation, and documentation. The data analysis technique in this study starts from data collection, reduction, coding and interpretation, categorization and clustering, presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the three subjects got intimacy from the closeness established with family and close friends. Each subject also has intimacy challenges and how to overcome these challenges. This study concludes that the closeness that the three informants have with family and close friends can help in efforts to fulfill intimacy needs.

Keywords : intimacy, single, early adulthood



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan di setiap tahap perkembangan hidupnya. Tugas perkembangan ini akan memunculkan krisis yang ditandai dengan meningkatnya potensi atau kerentanan individu terhadap suatu hal (Utami & Murti, 2017). Menurut Rahim *et al.* (2022) tugas perkembangan muncul sebagai konsekuensi sosial budaya, kematangan fisik, faktor ideal, hingga norma agama. Hal ini mengindikasikan bahwa tugas perkembangan memiliki keterkaitan dengan kematangan individu dan tuntutan lingkungannya.

Keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangannya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan di tahap berikutnya. Menurut Erikson, penyesuaian yang adaptif dalam menghadapi krisis dari tugas perkembangan akan membawa individu mencapai kekuatan dasar (*basic strength*) di suatu tahap perkembangan (Schultz & Schultz, 2009). Sebaliknya, penyesuaian maladaptif dapat mengakibatkan individu mengalami kerentanan sehingga mengganggu perkembangan di tahap berikutnya. Oleh karena itu, sudah seharusnya individu berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di setiap tahap kehidupannya.

Dewasa awal adalah salah satu tahap perkembangan dalam kehidupan manusia. Santrock (2011) mengungkapkan bahwa masa dewasa awal dimulai ketika individu menginjak usia 18 tahun dan berakhir pada usia 25 tahun.

Sementara itu, Erikson (1968) menganggap bahwa masa dewasa awal terjadi antara usia 18 hingga 35 tahun. Meskipun terdapat perbedaan, tetapi kedua rentang usia tersebut merujuk pada tahap eksplorasi individu dalam membangun hubungan interpersonal (Hochberg & Konner, 2020).

Pada tahap dewasa awal, individu dihadapkan dengan tugas perkembangan penting yang berkaitan dengan relasi interpersonal. Menurut Erikson (1968), individu di tahap ini memiliki tugas untuk membangun intimasi yang apabila tidak terpenuhi dapat mengakibatkan munculnya perasaan terisolasi. Hal ini mendorong individu untuk membentuk berbagai hubungan interpersonal, seperti hubungan pertemanan, hubungan persahabatan (Hochberg & Konner, 2020), dan hubungan romantis (Laksono & Noer, 2021), dalam rangka mendapatkan intimasi. Hubungan-hubungan tersebut dijalani individu dewasa awal dalam rangka mencapai pemenuhan kebutuhan intimasi.

Terdapat beberapa hal yang menjadi tugas perkembangan individu di masa dewasa awal, selain pemenuhan kebutuhan intimasi. Salah satu tugas perkembangan individu di tahap dewasa awal adalah mencari pasangan hidup atau menikah (Santrock, 2011). Tugas ini muncul sebagai konsekuensi perubahan fisik dan psikis individu dewasa awal yang sudah matang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Latifah *et al.*, 2023). Selain itu, tugas perkembangan itu juga berhubungan erat dengan kebutuhan intimasi yang muncul pada individu dewasa awal. Kondisi ini kemudian memunculkan dorongan dan tuntutan bagi individu untuk melakukan penyesuaian diri dalam

upaya memenuhi kebutuhan intimasi dan mencari pasangan hidup di tahap perkembangan dewasa awal.

Pada masa dewasa awal, ketertarikan seorang individu terhadap lawan jenis menjadi hal yang lumrah. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan intimasi (Erikson, 1968) dan tugas perkembangan untuk mencari pasangan yang harus dipenuhi (Santrock, 2011). Selain itu, pengaruh kematangan hormon-hormon seksual juga menjadi sebab munculnya ketertarikan individu terhadap lawan jenisnya (Oktari *et al.*, 2023). Keadaan ini mendorong individu dewasa awal untuk menjalin kedekatan romantis berkomitmen dengan lawan jenis, misalnya dengan pernikahan atau pacaran, dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Pacaran atau hubungan romantis lainnya yang sejenis merupakan hubungan kedekatan dan keterikatan emosional dengan lawan jenis atas dasar rasa cinta (Oktari *et al.*, 2023) sebagai upaya memenuhi intimasi (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022). Hal ini dikarenakan dalam hubungan tersebut melibatkan rasa saling terbuka, berbagi, dan percaya yang menandakan adanya intimasi (Utami & Murti, 2017). Hubungan romantis yang dijalin sebelum menikah juga menjadi sarana saling mengenal dengan pasangan sebelum memasuki hubungan yang lebih serius (Utami, 2022). Dengan demikian, pacarana dan hubungan romantis lainnya yang sejenis dapat menjadi sarana dalam pemenuhan kebutuhan intimasi, dorongan ketertarikan terhadap lawan jenis, sekaligus menjawab tuntutan untuk mencari pasangan pada masa dewasa awal.

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai intimasi. Subagyo *et al.* (2021) menjelaskan intimasi sebagai kemampuan seseorang meleburkan identitas diri dengan orang lain tanpa kehilangan identitas asli yang dimiliki. Pendapat itu sesuai dengan penjelasan dari Erikson bahwa intimasi merupakan suatu kemampuan individu dalam memadukan identitas dirinya dengan identitas orang lain tanpa takut kehilangan identitas diri (Feist & Feist, 2008). Kemudian, Sternberg (1986) menambahkan bahwa intimasi merupakan salah satu komponen cinta yang merujuk pada perasaan-perasaan yang memunculkan kehangatan, seperti kedekatan dan keterhubungan. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intimasi merupakan pemanfaatan identitas seseorang dengan orang lain sehingga menciptakan kedekatan dan keterhubungan satu sama lain.

Pada konteks dewasa awal, intimasi terpenuhi dari ikatan emosional dan kedekatan dengan lawan jenis. Intimasi pada masa dewasa awal bukan hanya sekadar peleburan identitas dengan orang lain saja (Subagyo *et al.*, 2021). Namun, intimasi pada dewasa awal muncul sebagai bagian dari tugas perkembangan (Erikson, 1968), kebutuhan mencari pasangan (Santrock, 2011), dan adanya pengaruh kematangan hormon-hormon yang memunculkan dorongan erotis, sifat romantis, hingga ketertarikan dengan lawan jenis (Tandrianti & Darminto, 2018). Dengan demikian, individu dewasa berusaha memenuhi kebutuhan dan dorongan tersebut melalui kedekatan dengan lawan jenis atau berpacaran sebelum akhirnya memutuskan untuk memiliki hubungan yang lebih berkomitmen.

Ada beberapa hal yang membuat individu dewasa awal yang berpacaran memiliki pemenuhan intimasi berbeda dibandingkan individu yang *single*. Hal ini karena dalam hubungan pacaran biasanya melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti berpegangan tangan, berpelukan, bahkan berciuman (Fadhilah *et al.*, 2023). Kemudian, Utami (2022) juga menambahkan bahwa individu yang berpacaran biasa mengungkapkan rasa cinta kepada pasangannya dengan memberikan kata-kata afirmasi, sentuhan, hadiah, tindakan pelayanan, serta menghabiskan waktu berkualitas bersama. Di sisi lain, aktivitas yang dilakukan dalam hubungan pertemanan atau persahabatan hanya terbatas dan tidak sekompelks hubungan berpacaran (Febriani *et al.*, 2021).

Intimasi memiliki beberapa dampak bagi individu. Menurut Montgomery (2005) intimasi dapat membuat individu memiliki kepercayaan diri, harga diri yang positif, mengurangi stres dan gelisah, menghindarkan diri dari rasa terisolasi atau kesepian, membentuk kepercayaan dalam suatu hubungan, dan membantu individu untuk belajar berkomitmen. Adamczyk *et al.* (2022) menambahkan bahwa intimasi dapat membuat individu merasakan dukungan dari orang lain dan mendapatkan kepuasan hubungan. Selain itu, Sullivan dan Erikson sepakat bahwa intimasi dapat membawa individu mencapai cinta (Feist & Feist, 2008).

Uraian di atas menunjukkan bahwa intimasi memiliki dampak yang penting bagi individu. Terlebih lagi intimasi bagi individu di masa dewasa awal yang memang sedang berada di fase *intimacy vs isolation* (Erikson, 1968). Intimasi akan berdampak pada rasa percaya diri, harga diri, kondisi emosional,

dan kesehatan mental yang memungkinkan individu mencapai cinta (Adamczyk et al., 2022; Feist & Feist, 2008). Kegagalan meraih intimasi akan membawa individu pada perasaan terisolasi dari lingkungannya. Bahkan, hal ini dapat berpengaruh secara signifikan di fase kehidupan berikutnya.

Di sisi lain, terdapat individu dewasa awal yang memiliki pandangan berbeda terkait hubungan romantis sebelum menikah. Pacaran atau hubungan romantis sebelum menikah lainnya dianggap sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur dari agama dan budaya di Indonesia (Triatmojo, 2021). Bahkan, hubungan romantis sebelum menikah juga dipercaya sebagai perilaku yang merusak karena memiliki dampak-dampak negatif bagi pelakunya (Setyowati, 2023). Individu yang tidak menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis dan tidak berperilaku selayaknya orang-orang di dalam hubungan romantis ini selanjutnya disebut dengan individu *single*.

Single dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk menyebut orang-orang belum menikah yang tidak dalam berbagai bentuk hubungan romantis, misalnya berpacaran, hubungan tanpa status (HTS), *friend with benefit* (FWB), atau hubungan lain yang serupa. Hal ini sebagaimana Adamczyk (2016) yang menyebutkan bahwa seseorang mungkin saja tidak berpacaran, tetapi memiliki hubungan romantis lainnya. Kondisi seperti ini terjadi mengingat saat ini terdapat banyak nama dan jenis hubungan romantis yang marak dilakukan sebelum menikah selain berpacaran. Dengan demikian, *single* yang

dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi status dan perilaku individu yang menunjukkan bahwa dirinya tidak berada dalam hubungan romantis.

Kondisi *single* menjadi hal yang cukup menarik di tengah maraknya orang di Indonesia yang menjadikan hubungan romantis sebelum menikah menjadi sebuah gaya hidup atau pernikahan dini sebagai pilihan (Tampubolon, 2021). Bahkan, *single* saat ini hadir sebagai suatu identitas sosial di dalam masyarakat sebagai identitas kontra normatif untuk merespon fenomena merebaknya hubungan romantis sebelum menikah (Kislev, 2024). Bahkan, penelitian Rosyidah & Damastuti (2023) telah menunjukkan keberhasilan tren individu tidak berpacaran atau *single* dalam membentuk identitas kolektif yang baik sebagai upaya perlawanan terhadap fenomena pacaran atau hubungan romantis sejenis yang mulai membudaya di Indonesia. Kondisi ini menguatkan kedudukan *single* sebagai suatu identitas yang ada di dalam masyarakat.

Di Indonesia, tren *single* di kalangan individu dewasa awal terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (GITP) yang mampu mendapatkan banyak pengikut dan dukungan positif dari kalangan remaja dan dewasa awal (Sulaiman, 2020). Menurut Beckmeyer & Jamison (2023), ada beberapa alasan individu dewasa awal menjadi *single*, di antaranya yaitu keinginan untuk lebih bebas, memiliki kendali atas diri sendiri, serta fokus pada pendidikan dan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki pemaknaan dan pengalaman yang berbeda dalam menghadapi tugas, kebutuhan, dan dorongan yang muncul di tahap perkembangan dewasa awal.

Penelitian mengenai intimasi individu di tahap dewasa awal umumnya banyak berfokus pada hubungan romantis. Berbagai studi menunjukkan dampak hubungan romantis sebelum menikah yang dapat membantu individu mengembangkan hubungan interpersonal dan kedekatan emosional untuk memenuhi kebutuhan intimasinya (Pariartha et al., 2022; Sirojammuniro, 2020; Utami & Murti, 2017). Di sisi lain, terdapat penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa individu dewasa awal *single* dapat mengembangkan dan mendapatkan intimasi dengan teman atau sahabat (Beckmeyer & Jamison, 2023; Oldeman et al., 2023). Oleh karena itu, eksplorasi tentang intimasi pada individu dewasa awal *single* menarik untuk dilakukan.

Urgensi penelitian ini yaitu memberikan kiat-kiat untuk memenuhi kebutuhan intimasi pada individu *single* masa dewasa awal. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kondisi *single* mempengaruhi tingkat kesepian sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Adamczyk (2016). Tingkat kesepian yang tinggi dapat membuat seorang individu mengalami perasaan terisolasi dari orang-orang dan lingkungan di sekitarnya. Melalui penelitian ini, individu diharapkan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak negatif dari kondisi *single* yang terjadi di masa dewasa awal dengan tetap melakukan upaya pemenuhan intimasi.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan romantis berkomitmen dijalani individu dewasa awal untuk memenuhi kebutuhan intimasi sekaligus ketertarikan dengan lawan jenis dan kebutuhan mencari pasangan. Namun, nyatanya ada individu dewasa awal yang *single*. Hal ini tentu menarik untuk

diteliti, mengingat di tahap ini umumnya seorang individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan intimasi (Erikson, 1968), ketertarikan dengan lawan jenis (Oktari *et al.*, 2023), dan tugas perkembangan untuk mencari pasangan hidup (Santrock, 2011). Keadaan ini yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi intimasi pada individu dewasa awal *single*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman, pemaknaan, hingga pemenuhan intimasi pada individu *single* di tahap dewasa awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kondisi intimasi yang dimiliki seorang individu *single* masa dewasa awal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi gambaran intimasi pada individu *single* masa dewasa awal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran intimasi.
- b. Bagi para orang tua yang memiliki anak *single* di tahap dewasa awal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran intimasi individu *single* masa dewasa awal dan cara-cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan intimasi tersebut.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai intimasi pada individu *single* masa dewasa awal dan cara-cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan intimasi tersebut.
- d. Bagi peneliti dan informan, setiap proses yang dilalui dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan berbagi pengalaman, khususnya dalam menghadapi masa dewasa awal.



BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang. Informan pertama yaitu RZA, seorang perempuan dewasa awal *single* berusia 22 tahun. Informan kedua yaitu SAR, seorang perempuan dewasa awal *single* berusia 22 tahun. Adapun informan ketiga yaitu RCH, seorang laki-laki dewasa awal *single* berusia 23 tahun.

Penelitian ini menggambarkan intimasi pada individu *single* masa dewasa awal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada setiap informan, diperoleh kesimpulan bahwa ketiganya menunjukkan pemenuhan intimasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, terdapat pola-pola yang serupa. Pola-pola tersebut dapat ditemukan pada setiap informan penelitian.

Persamaan pertama yakni setiap informan merasakan intimasi dari kedekatan yang dibangun dengan keluarga dan teman dekat. Ketiganya sama-sama memiliki ruang pengungkapan diri dari kehadiran orang-orang terdekat itu sesuai dengan pendapat Prager (1995) dan Hook *et al.* (2003). Selain itu, para informan juga mendapatkan pemenuhan afeksi dan dukungan emosional seperti kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dan kepedulian. Hal ini sebagaimana konsep yang dijelaskan oleh Sternberg (1986) dan (Perlman & Fehr, 1987).

Persamaan kedua adalah setiap informan memiliki tantangan intimasi. Informan RZA merasakan adanya kekosongan pemenuhan emosional dari lawan jenis. Tidak berbeda jauh dengan informan RZA, informan SAR juga terkadang merasa membutuhkan dukungan dari lawan jenis. Tantangan yang dihadapi informan RCH lebih kepada adanya keterbatasan dalam pengungkapan diri. Meskipun tantangan yang yang dihadapi berbeda-beda, tetapi ketiga informan memiliki tantangan intimasi karena tidak memiliki kedekatan romantis berkomitmen dengan lawan jenis.

Persamaan ketiga yaitu setiap informan memiliki cara untuk menghadapi dan mengatasi tantangan intimasi yang muncul. Ketiga informan memiliki harapan dan keyakinan tentang sosok pasangan yang kelak dapat mengatasi tantangan intimasi yang saat ini dirasakan. Selain itu, para informan juga menjalin kedekatan dengan keluarga dan teman untuk tetap dapat merasakan dukungan emosional. Bahkan, informan RCH berusaha mengalihkan perasaan yang timbul akibat tantangan intimasi dengan lebih memikirkan hal-hal yang lebih penting.

Meskipun ketiganya merupakan seorang *single*, penelitian ini menemukan bahwa kedekatan-kedekatan interpersonal yang mereka jalani membantunya untuk mendapatkan intimasi. Kedekatan yang dijalani dengan keluarga dan teman-teman dekat, membuat para informan dapat memiliki ruang bercerita dan merasakan dukungan emosional. Walaupun ada tantangan intimasi yang dihadapi dengan menjadi *single*, tetapi kehadiran dan dukungan orang terdekat membuat para informan mendapatkan kasih sayang, perhatian,

dan ruang mengungkapkan diri. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kedekatan interpersonal seperti itu untuk mendukung pemenuhan intimasi pada ketiga informan *single* tersebut.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil yang didapatkan dalam penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yang didapatkan dari temuan dalam penelitian. Saran-saran tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Informan

Berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh para informan mengenai gambaran intimasi pada individu *single* masa dewasa awal, diharapkan ketiganya untuk mempertahankan dan meningkatkan kedekatan dengan beberapa pihak yang selama ini telah dijalin sehingga kualitas pemenuhan emosional akan semakin baik.

2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali data mengenai gambaran harga diri pada individu *single* masa dewasa awal. Hal itu dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan adanya tantangan intimasi yang berbeda-beda pada setiap informan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurochim, M. (2015). STUDI DESKRIPTIF TENTANG INTIMACY DALAM PACARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2014/2015 (Bachelor Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/709>

Adamczyk, K. (2016). An Investigation of Loneliness and Perceived Social Support Among Single and Partnered Young Adults. *Current Psychology*, 35(4), 674–689. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9337-7>

Adamczyk, K. (2017). Voluntary and Involuntary Singlehood and Young Adults' Mental Health: An Investigation of Mediating Role of Romantic Loneliness. *Current Psychology*, 36(4), 888–904. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9478-3>

Adamczyk, K., Park, J. Y., & Segrin, C. (2022). Patterns of intimacy crisis resolution and their associations with romantic loneliness in Polish and U.S. young adults. *Developmental Psychology*, 58(8), 1600–1613. <https://doi.org/10.1037/dev0001371>

Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). KELEKATAN DAN INTIMASI PADA DEWASA AWAL. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24.

Aji, H. A. P. (2019). Struktur Peranti Mental (Id, Ego, Super Ego) Pesantren dalam Intimasi dengan Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 114–127.

Anwar, S. S. (2014). TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11–21.

Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>

Beckmeyer, J. J., & Jamison, T. B. (2023). Empowering, Pragmatic, or Disappointing: Appraisals of Singlehood During Emerging and Established Adulthood. *Emerging Adulthood*, 11(1), 103–109. <https://doi.org/10.1177/21676968221099123>

Beckmeyer, J. J., & Jamison, T. B. (2024). Contextualizing singlehood among young adults: Exploring the meanings and perceived reasons for being single. *Family Relations*, 73(3), 1607–1624. <https://doi.org/10.1111/fare.12975>

Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA WANITA DEWASA AWAL YANG MENJALIN HUBUNGAN PACARAN JARAK JAUH (STUDI DESKRIPTIF). *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 20(2). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (Fifth edition). SAGE.

Czyżowska, D., Gurba, E., Czyżowska, N., Kalus, A., Sitnik-Warchulska, K., & Izydorczyk, B. (2019). Selected Predictors of the Sense of Intimacy in Relationships of Young Adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22), 4447. <https://doi.org/10.3390/ijerph16224447>

Duane, S. P. (2012). *Theories of personality* (10th Ed). Cengage Wadsworth.

Ekasari, M. F., Rosidawat, & Jubaedi, A. (2019). PENGALAMAN PACARAN PADA REMAJA AWAL. *Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.

Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>

Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis* (Reissued as Norton paperback 1994). W. W. Norton & Company.

Fadhilah, Y. P., Winarso, H., & Lestari, S. H. (2023). Korelasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pola Pacaran Remaja Pada Kelas XII SMA Di Samarinda. *Prominentia Medical Journal*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.37715/pmj.v4i1.3550>

Fathonah, S., Nursanti, S., & Tayo, Y. (2022). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Mengenai Keterbukaan Diri pada Pengguna Akun Pseudonim (Cyber Account) di Media Twitter. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 17–28.

Fauzi, D. P., Arifiana, I. Y., & Efendy, M. (2024). Membangun kepercayaan: Intimasi pertemanan dan self-disclosure pada mahasiswa baru. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(03). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i03.11718>

Febriani, S., Candra, I., & Nastasia, K. (2021). Hubungan antara Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Siswa Kelas XI SMA N 4 Kota Padang Pengguna Media Sosial Instagram. *Psyche 165 Journal*, 14, 130–138. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.27>

Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality* (7th Edition). McGraw-Hill.

Halfon, N., Forrest, C. B., Lerner, R. M., & Faustman, E. M. (Eds.). (2018). *Handbook of Life Course Health Development*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47143-3>

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardan, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.

Hochberg, Z., & Konner, M. (2020). Emerging Adulthood, a Pre-adult Life-History Stage. *Frontiers in Endocrinology*, 10, 918. <https://doi.org/10.3389/fendo.2019.00918>

Hook, M. K., Gerstein, L. H., Detterich, L., & Gridley, B. (2003). How Close Are We? Measuring Intimacy and Examining Gender Differences. *Journal of Counseling & Development*, 81(4), 462–472. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2003.tb00273.x>

Istiqomah, N. (2020). Pengungkapan Diri Dengan Dampak Memamerkan Kasih Sayang di Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 709–717.

Kirsh, S. J., Duffy, K. G., & Atwater, E. (2014). *Psychology for living: Adjustment, growth, and behavior today* (11th ed). Pearson.

Kislev, E. (2024). Singlehood as an identity. *European Review of Social Psychology*, 35(2), 258–292. <https://doi.org/10.1080/10463283.2023.2241937>

Laksono, A. P., & Noer, A. H. (2021). Idolaku, Sumber Intimacy-ku: Dinamika Celebrity Worship dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837>

Langheit, S., & Poulin, F. (2022). Developmental changes in best friendship quality during emerging adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(11), 3373–3393. <https://doi.org/10.1177/02654075221097993>

Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak dan Remaja Serta Pengukurannya dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.

Maradoni, M., & Rozali, Y. A. (2022). Komunikasi Interpersonal sebagai Pembentuk Intimacy pada Dewasa Awal yang Berpacaran. *JCA Psikologi*, 3(1), 73–81.

Masters, W. H., Johnson, V. E., & Kolodny, R. C. (1992). *Human sexuality* (4th ed). HarperCollins Publishers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.

Montgomery, M. J. (2005). Psychosocial Intimacy and Identity: From Early Adolescence to Emerging Adulthood. *Journal of Adolescent Research*, 20(3), 346–374. <https://doi.org/10.1177/0743558404273118>

Moran, D. (2012). Husserl's crisis of the european sciences and transcendental phenomenology: An introduction. Cambridge University Press.

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI:Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 14.

Oktari, R., Boby Hendro Wardono, Danti Ratna Sari, & Fenti Pinoci. (2023). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PACARAN REMAJA. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.165>

Oktawirawan, D. H. (2020). Stigma terhadap Pemuda dengan Status Lajang (Studi Kualitatif). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 21. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i1.2064>

Oldeman, M. G., Cillessen, A. H. N., & Van Den Berg, Y. H. M. (2023). Friendships in Emerging Adulthood: The Role of Parental and Friendship Attachment Representations and Intimacy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 01461672231195339. <https://doi.org/10.1177/01461672231195339>

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (Eleventh Edition). McGraw-Hill Higher Education.

Pariartha, N. K. A. M. Y. H., Az Zahra, A. C., Anggini, C. T., & Eva, N. (2022). The Role of Forgiveness and Social Support on Psychological Well Being Among Women in Dating Violence. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 130–143. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p130-143>

Pepping, C. A., MacDonald, G., & Davis, P. J. (2018). Toward a Psychology of Singlehood: An Attachment-Theory Perspective on Long-Term Singlehood. *Current Directions in Psychological Science*, 27(5), 324–331. <https://doi.org/10.1177/0963721417752106>

Perlman, D., & Fehr, B. (1987). The development of intimate relationships. In D. Perlman & S. Duck (Eds.), *Intimate relationships: Development, dynamics, and deterioration*. SAGE Publication.

Prager, K. J. (1995). *The psychology of intimacy*. Guilford Press.

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>

Rahim, A., Putra, F., & Solina, W. (2022). Ketercapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal di Universitas PGRI Sumatera Barat (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018). *Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i1.7962>

Ratnawati, D., & Astari, I. D. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMA X Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v13i1.908>

Reivich, K. (with Shatté, A.). (2003). *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Potter/Ten Speed/Harmony/Rodale.

Rosenberger, N. (2007). Rethinking Emerging Adulthood in Japan: Perspectives From Long-Term Single Women. *Child Development Perspectives*, 1(2), 92–95. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2007.00021.x>

Rosyidah, I., & Damastuti, R. I. (2023). Membingkai Identitas Kolektif Berbasis Agama: Pengalaman Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. *Dialog*, 46(2), 203–214. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i2.806>

Sabrina B., A., Nurhikmah, N., & Aditya, A. M. (2024). Pengaruh Intimasi Pelatih-Atlet Terhadap Mental Toughness pada Atlet Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3706>

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed). McGraw-Hill Higher Education.

Sawitri, A. R., & Widiasavitri, P. N. (2021). Strategi Coping Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p08>

Septian, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: KESETIAAN, CINTA, DAN KASIH SAYANG. *FOKUS*, 2(6), 265–271.

Setiawati, L., Nurwianti, F., & Kilis, G. (2018). Pengaruh Ciri Kepribadian terhadap Intimasi pada Dewasa Muda yang Menjalin Hubungan Romantis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 79–90.

Setyowati, D. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PACARAN DI KALANGAN REMAJA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII-H MTs ASY-SYAFI'IYYA JATIBARANG KABUPATEN BREBES*.

Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian, 2(6), 546–563. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1287>

Sirojammuniro, A. (2020). ANALISIS POLA PERILAKU PACARAN PADA REMAJA. Academic Journal of Psychology and Counseling, 1(2), 121–138. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i2.3128>

Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.93.2.119>

Subagyo, A. A., Irtadji, Moh., & Bisri, M. (2021). KEMATANGAN INTIMASI MASA DEWASA AWAL MENURUT IMAM NAWAWI. *Flourishing Journal*, 1(6), 464–473. <https://doi.org/10.17977/um070v1i62021p464-473>

Sulaiman, A. (2020). Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (GITP): Propaganda and Mobilization of Youths' Social Praxis. *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 8(1), 225–242.

Sutanto, M. A., & Muttaqin, D. (2022). Dimensi Pembentukan Identitas dan Intimasi pada Emerging Adult yang Menjalani Relasi Romantis. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(2), 143–154. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i2.29294>

Tan, C.-S., Cheng, S.-M., Nakayama, T., & George, S. (2021). Antecedents of the Attitudes Toward Singlehood Among Young Adults in Malaysia, Japan, and India. *Frontiers in Psychology*, 12, 756090. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.756090>

Tandrianti, A. Z., & Darminto, E. (2018). PERILAKU PACARAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Bimbingan Dan Konseling*, 86–95.

Tania, A. S. R., & Nurudin, N. (2021). Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.12935>

Triatmojo, W. (2021). Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam: Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3463>

Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32. <https://doi.org/10.35794/jpekd.41379.23.1.2022>

Utami, A. N. (2022). Ekspresi Cinta pada Dewasa Awal yang Berpacaran. *Acta Psychologia*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/ap.v4i1.51627>

Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan antara Kelekatan dengan Orangtua dan Keintiman Dalam Bepacaran pada Dewasa Awal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 40–49. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art3>

Vijayakumar, N., & Pfeifer, J. H. (2020). Self-disclosure during adolescence: Exploring the means, targets, and types of personal exchanges. *Current*

Opinion in Psychology, 31, 135–140. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.005>

Weisskirch, R. S. (2018). Psychosocial Intimacy, Relationships with Parents, and Well-being among Emerging Adults. *Journal of Child and Family Studies*, 27(11), 3497–3505. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1171-8>

Widodo, B., & Eka, B. (2022). Kecerdasan Adversitas Ditinjau dari Pola Asuh Otoritatif dan Keyakinan Diri (Self Efficacy). *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 389–396. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2893>

Wongso, F. (2014). Peran Pacar bagi Emerging Adulthood Laki-laki (Studi Deskriptif). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–14.

